**TUGAS TUTON 2**

Mata Kuliah : PUST 4210 Preservasi dan Konservasi Media Informasi

Tutor :

Rizkiana Karmelia Shaura 02003185



Oleh :

DIAH AYU NUR KHASANAH

049265174

**Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Fakultas Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Universitas Terbuka**

**2023**

Soal!

Untuk memulihkan bentuk dan kekuatan kertas/bahan pustaka dilakukan upaya perbaikan yang sesuai dengan bentuk kerusakannya. Sebagai Pustakawan berikan pendapat Anda, apakah yang membedakan perbaikan dengan cara Laminasi dengan cara Enkapsulasi?

Jawab:

Dalam upaya memulihkan bentuk dan kekuatan kertas atau bahan pustaka perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan bentuk kerusakannya. Hal itu bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang semakin parah. Salah satu bentuk perbaikan tersebut dilakukan dengan cara Laminasi dan Enkapsulasi.

Laminasi adalah melapisi bahan pustaka dengan lapisan bening khusus agar bahan pustaka menjadi lebih awet. Proses laminasi biasanya digunakan untuk bahan pustaka yang sudah tua, berwarna kuning kecoklatan, dan tidak bisa lagi diperbaiki dengann cara lain seperti menambal atau menjilid.

Sedangkan Enkapsulasi adalah melindungi bahan pustaka atau kertas dari kerusakan yang bersifat fisik, seperti rapuh karena umur, pengaruh asam karena dimakan serangga, atau karena kesalahan penyimpanan. Enkapsulasi dilakukan dengan cara memasukkan bahan pustaka ke dalam lapisan berwarna bening yang berbentuk seperti amplop.

Perbedaan antara Laminasi dan Enkapsulasi adalah, jika Laminasi bahan pustaka akan menempel pada pembungkusnya sehingga apabila bahan pustaka tersebut dilepas dari pembungkusnya justru akan merusak informasi di dalamnya. Sedangkan pada Enkapsulasi, bahan pustaka tidak menempel pada pembungkusnya sehingga apabila diperlukan maka pembungkus dapat dilepas tanpa merusak isi informasi bahan pustaka tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pustakawan dalam memilah bahan pustaka sebelum dilaminasi. Dan hal penting yang juga perlu diperhatikan dalam proses enkapsulasi adalah bahwa kertas harus bersih, kering, dan bebas asam (sudah dideasidifikasi).

Referensi: Sudarsana, Undang. (2022). Preservasi & Konservasi Media Informasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka